

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH  
(Studi Kasus Di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)**

***EASIBILITY ANALYSIS OF WHITE OYSTER MUSHROOM FARMING  
(Case Study In Sukamulya Village, Baregbeg District, Ciamis Regency)***

**IMAN BUDIMAN<sup>1</sup>, BUDI SETIA<sup>2</sup>, TIKTIEK KURNIAWATI<sup>3</sup>**

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

\*Email : iman230798@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan usahatani jamur tiram putih, mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani jamur tiram putih dalam satu kali produksi, serta mengetahui besarnya R/C usahatani jamur tiram putih dalam satu kali produksi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2023 di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan satu (satu) orang responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil dari penelitian ini yaitu keragaan usahatani jamur tiram putih di Desa Sukamulya dilakukan cukup baik dengan presentase keberhasilan panen sebesar 80% dalam setiap melakukan produksi usahatani jamur tiram putih, besarnya biaya total sebesar Rp. 10.413.581, penerimaan sebesar Rp. 15.000.000 dan pendapatan Rp. 4.586.419, usahatani jamur tiram putih dalam satu kali produksi, serta besarnya R/C rasio usahatani jamur tiram putih dalam satu kali produksi adalah 1,44 artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,44 dan pendapatan yang akan diterima sebesar Rp. 0,44 sehingga usahatani jamur tiram yang dikelola oleh Bapak Asep di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg layak untuk diusahakan.

**Kata Kunci :** Analisis Kelayakan, Usahatani, Jamur Tiram Putih.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the performance of white oyster mushroom farming, to determine the cost, revenue and income of white oyster mushroom farming in one production, and to determine the amount of R/C of white oyster mushroom farming in one production. This research was conducted from May to July 2023 in Sukamulya Village, Baregbeg District. The data used are primary data and secondary data. This research was conducted using direct interview techniques with one (one) respondent. This study uses a quantitative method with a case study approach. The data obtained were analyzed using statistical analysis and presented in tabular form. The results of this study are that the performance of white oyster mushroom farming in Sukamulya Village is quite good with a harvest success presentation of 80% in each production of white oyster mushroom farming, the total cost of Rp. 10,413.581, receipts of Rp. 15,000,000 and income Rp. 4,586.419, white oyster mushroom farming in one production, and the R/C ratio of white oyster mushroom farming in one production is 1.44, meaning every Rp. 1 cost incurred will get revenue of Rp. 1.44 and the income to be received is Rp. 0.44 so that the oyster mushroom farming managed by Mr. Asep in Sukamulya Village, Baregbeg District is feasible to cultivate.*

**Keywords:** Feasibility Analysis, Farming, White Oyster Mushroom

## .PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebab sektor pertanian merupakan satu-satunya penyedia pangan yang dibutuhkan demi kelangsungan hidup manusia di seluruh penjuru bumi. Oleh karena itu, upaya-upaya yang mengarah kepada bagaimana menciptakan kondisi ketahanan pangan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia akan pangan perlu terus menerus ditingkatkan. Keanekaragaman yang dapat dikonsumsi masyarakat menjadi penting untuk terus digali dalam rangka menemukan berbagai alternatif pangan yang dapat dimanfaatkan masyarakat (Rosmalah, dkk, 2023).

Salah satu tanaman hortikultura sayuran yang mempunyai gizi yang baik adalah jamur tiram. Jamur tiram termasuk ke dalam jenis jamur kayu karena di alam dapat tumbuh secara liar di vegetasi

berkayu. Jamur tiram dapat tumbuh pada ketinggian ideal 700-1000 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan suhu 25-300C. Dinamakan jamur tiram karena bentuk tudungnya yang melengkung, lonjong, dan membulat sehingga menyerupai bentuk cangkang tiram atau kerang (Triono, 2013).

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) atau jamur tiram putih saat ini banyak diminati karena merupakan bahan olahan pangan yang lezat, sehat dan inovatif. Budidayanya pun mudah dan murah, sehingga berkembang pesat di Indonesia (Agromedia, 2010).

Produksi jamur tiram putih banyak dilakukan salah satunya di Jawa barat, Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Kabupaten di jawa barat yang memproduksi jamur tersebut, untuk mengetahui produksi jamur tiram putih di Kabupaten Ciamis, dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel Jumlah Baglog, Rata-rata Presentase dan Hasil Produksi Jamur Tiram Putih di Kabupaten Ciamis dalam Satu Kali Produksi Tahun 2019**

No.	Kecamatan	Jumlah Baglog	Rata -rata Presentase (%)	Hasil Produksi (Kg)
1.	Banjarsari	208.000	7,2	62.400
2.	Pamarican	146.000	6,3	43.800
3.	Purwadadi	5.000	0,3	1.500
4.	Lakbok	41.000	0,9	12.300
5.	Baregbeg	126.000	4,8	37.800
6.	Rancah	30.000	1,8	10.200
7.	Kawali	8.000	0,6	2.400
8.	Cipaku	16.000	1,5	4.800
9.	Cijeungjing	54.000	3,0	16.200
10.	Sadananya	16.000	3,1	4.800

No.	Kecamatan	Jumlah Baglog	Rata -rata Presentase (%)	Hasil Produksi (Kg)
11.	Panawangan	9.000	0,6	2.700
12.	Panjalu	9.000	0,6	2.700
13.	Sindangkasih	50.000	1,2	15.000
14.	Ciamis	19.000	0,9	5.700
15.	Cikoneng	63.000	2,1	18.900
16.	Cihaurbeuti	13.000	0,6	3.900
17.	Panumbangan	5.000	0,3	1.500
18.	Sukadana	6.000	0,3	1.800
19.	Cimaragas	3.000	0,3	900
Jumlah		<b>827.000</b>	<b>1,82</b>	<b>249.300</b>

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis, 2020

Tabel diatas merupakan data jamur tiram putih yang berada di Kabupaten Ciamis, berdasarkan tabel tersebut hasil produksi jamur tiram putih di Kabupaten Ciamis bisa mencapai 249.300 kilogram dari jumlah baglog yang mencapai 827.000 baglog dalam satu kali musim taman (empat bulan).

Permintaan terhadap jamur tiram putih dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, tingginya permintaan jamur tiram putih memberikan pengaruh positif akan kebutuhan bibit maupun media tanam jamur tiram, hal ini dikarenakan bibit maupun media tanam merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam budidaya jamur tiram. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa usaha media tanam jamur tiram memiliki prospek yang cerah (Sari, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, penulis perlu melaksanakan penelitian berjudul “Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Jamur Tiram Putih (Studi Kasus

di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)”. dengan pertimbangan bahwa Desa tersebut terdapat petani jamur tiram putih yang telah memiliki pengalaman lama dan skala usaha besar.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode studi kasus pada seorang petani jamur tiram putih di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Menurut Daniel (2007), metode studi kasus lebih mirip dengan metode survei. Bedanya dalam studi kasus, populasi yang diteliti lebih terarah dan terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum. Biasanya dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat serta waktu tertentu.

### Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2018) *purposive*

*sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petani jamur tiram putih di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, dengan pertimbangan bahwa Desa tersebut terdapat petani jamur tiram putih yang telah memiliki pengalaman lama dan skala usaha yang lebih besar.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian adalah menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan wawancara langsung serta pengisian kuisioner oleh responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini atau data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi

literatur. Misalnya Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ciamis, Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Baregbeg, dan Kantor Desa Sukamulya.

### **Rancangan Analisis Data**

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan R/C menggunakan rumus sebagai berikut.

#### 1) Analisis Biaya

Menurut Rodjak (2006), untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dihitung menggunakan rumus.:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (biaya total)

TFC = *Fixed Cost* (biaya tetap total)

TVC = *Variable Cost* (biaya variabel total)

#### 2) Analisis Penerimaan

Menurut Suratiah (2008), penerimaan (*Total Revenue*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y - P_y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total).

Y = Produksi yang diperoleh.

py = Harga.

### 3) Analisis pendapatan

Menurut Suratiyah(2008), pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd= Pendapatan.

TR= *Total Revenue* (Penerimaan Total).

TC = *Total Cost* (Biaya Total).

### 4) Analisis R/C

Menurut Rodjak (2008), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya (R/C), dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

R = *Revenue* (Penerimaan)

C = *Cost* (Biaya)

Ketentuan:

- R/C < 1 maka usaha tersebut rugi maka tidak layak untuk diteruskan.
- R/C =1 maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- R/C > I maka usaha tersebut untung sehingga layak untuk diteruskan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa

Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Tahapan Persiapan, yaitu survey pendahuluan dan penulisan Usulan Penelitian dan seminar Usulan Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023
- Tahapan pengumpulan data, yaitu pengumpulan data dan informasi dilaksanakan pada bulan Juli 2023.
- Pengolahan data dan penulisan hasil penelitian (skripsi) dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani jamur tiram putih yang berada di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg. Di Desa Sukamulya terdapat 5 petani yang membudidayakan jamur tiram putih, namun hanya terdapat 1 petani yang membudidayakan jamur tiram putih secara berkelanjutan (*continue*), yaitu Bapak Asep dengan jumlah baglog sebanyak 5.000 baglog dan menghasilkan 1.250 kilogram per satu kali produksi, yang memulai produksinya dari mulai pembelian bahan untuk pembuatan jamur tiram putih.

- Umur

Umur responden tergolong dalam umur usia produktif yaitu 38 tahun. Faktor umur sangat berpengaruh dalam suatu usaha, dikarenakan pada umur yang lebih muda maka kondisi fisik dan adopsi teknologi cenderung lebih baik daripada yang sudah berumur tua.

## 2. Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah dicapai oleh responden adalah tingkat SMA.

## 3. Pengalaman Berusaha Tani

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman berusaha yang dimiliki oleh responden adalah 6 tahun.

## B. Analisis Biaya Usahatani Jamur Tiram Putih

### 1. Biaya Tetap Usahatani Jamur Tiram Putih

Biaya tetap (*fixed cost*) Biaya yang dihitung dalam penelitian ini yaitu terdiri dari penyusutan alat, serta pajak bumi dan bangunan. Dalam biaya tetap penyusutan alat mempunyai pengeluaran yang sangat besar, hal ini dikarenakan oleh penyusutan alat dihitung berdasarkan alat-alat yang digunakan, umur ekonomis dan nilai beli alat yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel Biaya Tetap Total Usahatani Jamur Tiram Putih**

No	Biaya Tetap	Besarnya Biaya (Rp)
1	PBB	10.000
2	Penyusutan Alat	805.581
<b>Jumlah</b>		<b>815.581</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan adalah Rp.815.581. Biaya penyusutan alat dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya alat yang digunakan dalam usahatani jamur tiram putih.

### 2. Biaya Variabel Usahatani Jamur Tiram Putih

Hasil analisis biaya variabel menunjukkan biaya yang dikeluarkan cukup banyak mulai dari bibit sampai dengan tenaga kerja. Dalam penggunaan bibit jamur tiram putih di tempat penelitian memerlukan 210 botol bibit jamur untuk mengisi 5.000 baglog. Sementara untuk membuat baglog dibutuhkan serbuk gergaji 400 karung, dedak halus 850 kg, kapur dolomit 40 kg dan tepung jagung sebanyak 125 kg untuk membuat 5.000 baglog jamur tiram putih.

Penggunaan plastik, rapia dan karet gelang diperuntukan sebagai alat membungkus dan mengikat baglog yang di buat, sementara gas di pelukan sekitar 10 tabung gas dengan berat 3,5 kg yang dipergunakan untuk proses pengukusan, serta alkohol 70% untuk proses sterilisasi.

Penggunaan tenaga kerja dalam proses satukali produksi dilakukan oleh tenaga kerja dari luar keluarga sebanyak 2 laki-laki, dengan jumlah hari kerja dalam satu kali produksi 38 hari yang di hitung dengan upah HOK atau hari orang kerja.

### 3. Biaya Total Usahatani Jamur Tiram Putih

Biaya total yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total. Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan usahatani jamur tiram putih untuk satu kali produksi adalah sebesar Rp.10.413.581.

**Tabel Biaya Total Pada Usahatani Jamur Tiram Putih**

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	815.581	9
2	Biaya Variabel	9.608.000	91
<b>Jumlah</b>		<b>10.413.581</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

### 4. Analisis Penerimaan, Pendapatan dan R/C Rasio Usahatani Jamur Tiram Putih

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi jamur tiram putih dalam satu kali produksi 1.250 kg, dengan harga jual Rp.12.000 per kg. Untuk memperoleh penerimaan dari suatu usahatani jamur

tiram putih ini dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual saat penelitian. Untuk memperoleh pendapatan yaitu dengan total penerimaan dikurangi biaya total. Total penerimaan dan pendapatan pada usahatani jamur tiram putih dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel Penerimaan, Pendapatan dan R/C Pada Usahatani Jamur Tiram Putih**

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Total Produksi	Kg	1.250
2	Harga Jual	Rp/Kg	12.000
3	Penerimaan	Rp	15.000.000
4	Total Biaya	Rp	10.413.581
5	Pendapatan	Rp	4.586.419
6	R/C		1.44

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023.

Total produksi usahatani jamur tiram dalam satu kali produksi adalah 1.250 kg dimana dalam satu baglog jamur tiram menghasilkan 0,25 kg jamur tiram hal ini berarti produksi jamur tiram putih yang dilakukan di tempat penelitian masih perlu untuk ditingkatkan. Peningkatan produksi jamur ini perlu di perhatikan mengingat penelitian yang dilakukan Nurul Hariadi, dkk. 2013 yang menyatakan bahwa rata-rata produksi bobot jamur segar sebesar 0,55 kg dalam setiap baglognya..

Penerimaan yang diperoleh usahatani jamur tiram putih yaitu Rp.15.000.000 berasal dari perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Pendapatan yang diperoleh usahatani jamur tiram putih

yaitu Rp. 4.586.419 berasal dari selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Untuk R/C diketahui sebesar 1,44 artinya setiap biaya Rp 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,44. Berdasarkan kriteria yang menyatakan bahwa usahatani dapat dikatakan layak untuk diusahakan apabila nilai  $R/C > 1$ , maka usahatani jamur tiram di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Petani jamur tiram putih di Desa Sukamulya dilakukan cukup baik dengan persentase keberhasilan panen sebesar 80% dalam setiap melakukan produksi usahatani jamur tiram putih. Tahapan yang mencakup pembuatan usahatani jamur tiram putih yaitu semua proses yang dilakukan dalam budidaya jamur tiram putih dari mulai persiapan media tanam sampai pada tahap pemanenan jamur tiram putih.
2. Besarnya biaya total atau penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 10.413.581, penerimaan yang

dihasilkan dari produksi satu kali proses produksi sebesar Rp. 15.000.000 dan pendapatan dari proses satu kali produksi yaitu sebesar Rp. 4.586.419.

3. Besarnya R/C usahatani jamur tiram putih dalam satu kali produksi adalah 1,44 artinya setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,44 dan pendapatan yang akan diterima sebesar Rp. 0,44 sehingga usahatani jamur tiram yang dikelola oleh Bapak Asep di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg layak untuk diusahakan.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan penulis yaitu :

1. Petani untuk lebih meningkatkan produksi usahatani jamur tiram putih yang dapat dilakukan dengan pengembangan ilmu dan teknologi yang dapat diperoleh dari pelatihan yang dapat diikuti, serta dengan memperhitungkan secara matang biaya-biaya yang dikeluarkan secara seksama sehingga hasil yang diperoleh optimal.
2. Memperluas pemasaran supaya produk yang dihasilkan lebih cepat terdistribusikan dan bisa memilih

pasar dengan harga yang lebih tinggi

3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut khususnya tentang usahatani jamur tiram putih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2010. Potensi Usahatani jamur Tiram. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Daniel. 2007. The Cardiovascular System. Dalam: Kliegman, Robert M. et al. 2007. *Nelson Textbook of Pediatrics 18th Edition*. Saunders Elsevier, Philadelphia: 1828-1928.
- Dermawan,M.S.,Egra Saat. Wahyuni. Eko,H.P.,Amarulloh. Santoso,Dwi.Deny. Sirait,S.Hendris.2019.Peningkatan Pertumbuhan Miselium Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) yang Dipengaruhi Oleh Promol 12. *Jurnal Hut Trop* 3(2):58.
- Habibah,Erna. Yuriancha Eddy. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Jamur (Studi Kasus Pada Desa Demangan, Kecamatan Tanjunganom, Nganjuk-Jawa Timur).16 (02) : 32
- Khairul Aridho, Meli Sasmi,Nariman Hadi(2020). Analisis kelayakan usaha jamur tiram Di kelurahan beringin jaya kecamatan sentajo raya Kabupaten kuantan singing. *Jurnal Green Swarnadwipa* Vol, 10. No, 2.
- Lahama,M.C., Pangemanan, P.A., Ribka, M.K. 2019. Analisis Keuntungan Usaha Jamur Tiram (*Pleurotus Sp*) Pada Bella Farm Di Desa Mokupa Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi* 1 (15): 185-192
- Permana, dkk. (2019) yang berjudul Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram Putih *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Vol, 6. No, 3.
- Prasetya, Y., D. H. Sujaya, and B. Wibowo S. "Analisis Titik Impas Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) Studi Kasus Di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar." *Agroinfo Galuh* 1 (2015): 205-211.
- Prawinegoro dan Purwanti. 2008. *Akuntansi Manajemen Edisi Ke-2*. Mitra Wacan Media. Jakarta.
- wPurbo, M. Sumedi. 2012. *Pelatihan Teknik Budidaya Jamur Edibel bagi Masyarakat Pasca Erupsi Merapi*. Materi Pelatihan PPM IbM 2012.
- Rahim, A dan Hastuti, D. 2008. *Ekonomi Pertanian*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti 2008. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmawati, Wawat, Dkk. 2017. Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih(*Pleurotus Ostreatus*) di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal. Universitas Galuh*. Ciamis. Vol 4 No 1.
- Rosmalah,Siti. Hartati. Syamsinar. Embe,Wa.2023. Prospek Usaha tani Jamur Tiram. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sahadewa,I.B., Dewi R.K., Ida.2019. Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Kasus: Petani Jamur Tiram di Desa

- Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* 8(2): 215.
- Shinta. Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiah, K. 2006. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tatang, N. 2015. *Kiat Sukses Budidaya Jamur Tiram*. YRAMA WIDYA. Bandung.
- Triono.2013.Bisnis Jamur Tiram. Jakarta. Agromedia Pustaka.
- Yuliarti, Dita.2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Semarang.